KETERAMPILAN MENULIS NARASI DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI TEKNIK MENULIS 5 FASE DAN ASESMEN KINERJA

Jenny Indrastoeti SP, Rukayah
Prodi PGSD FKIP UNS, Jln. Slamet Riyadi No. 449 Surakarta
Alamat Rumah: Jl Lempuyang Griyan Rt04/Rw 10 Pajang Laweyan Surakarta
Email: yenny_pgsd@yahoo.co.id Hp. 081548635966

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi mahasiswa PGSD S1 FKIP UNS dalam pembelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus berdaur ulang yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 PGSD UNS, dan objeknya adalah pembelajaran menulis pada matakuliah bahasa Inggris. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yaitu dengan melakukan reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi mahasiswa ketika teknik menulis 5 fase dengan menggunakan asesmen kinerja diterapkan pada pembelajaran menulis.

Kata Kunci: Teknik menulis, asesmen kinerja, bahasa Inggris.

Abstract

This research aims to improve narration writing skills and the quality of learning English. Type of the research is a classroom action research consists of four components, namely planning, action, observation and reflection. The subjects were students S1 PGSD UNS, and the object was English learning process. The data analysis technique was an interactive analysis by performing data reduction, data display, drawing conclusions or verification and quantitative analysis. Result found that application of five-phases writing technique using performance assessment improved narration writing skills.

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan dan pengembangan guru SD sebagai salah satu kelompok sumber daya manusia dalam kurikulum PGSD, dicantumkan mata kuliah bahasa Inggris sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kualitas lulusan. Mata kuliah bahasa Inggris di PGSD diajarkan pada mahasiswa dengan harapan mahasiswa memiliki kemampuan *(language competency)* yang mencakup unsur-unsur tata bunyi, kosa kata, tata bahasa, tata tulis dan tata budaya serta tentu saja keterampilan menggunakan *(language performance)* unsur- unsur di atas dalam bentuk sederhana.

Kemampuan oral komunikasi dan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris mempunyai andil yang besar bagi seseorang dalam meniti keberhasilan studi dan karier. Bahasa Inggris yang dipakai sebagai bahasa Ilmu Pengetahuan dan teknologi modern dapat

dimanfaatkan sebagai salah satu sumber untuk kepentingan pengembangan bahasa nasional terutama di dalam pengembangan tata istilah.

Kemampuan menulis adalah salah satu kemapuan berbahasa yang dianggap paling kompleks karena melibatkan berbagai kemampuan kognitif dan *linguistic*. Karena kekomplekannya, belajar menulis juga dianggap paling sulit. Pengalaman mengajar mata kuliah bahasa Inggris di PGSD menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali gagal dalam mata kuliah tersebut, dan bahkan harus mengulang beberapa kali. Secara konvensional, pembelajaran bahasa Inggris untuk kompetensi menulis tersebut dilakukan dengan pendekatan proses, dimana mahasiswa mengembangkan karangan secara bertahap mulai dari penggalian ide hingga merevisi karangan. Pada setiap tahap proses mahasiswa harus menghasilkan suatu produk sebagai hasil belajar pada tahap tersebut. Penilaian dilakukan, untuk setiap produk tahapan, dimana dosen akan memberikan skor (biasanya rentangan 0 – 100) dan beberapa catatan. Ujian akhir semester dilakukan dengan sekali duduk atau 24 *hours take home exam.*

Pendekatan proses yang digunakan dalam pembelajaran dilihat tidak lebih sebagai proses semata, dimana ukuran keberhasilan proses tersebut adalah produk yang dihasilkan dari ujian (tes) bukan produk itu sendiri. Praktek pembelajaran dan evaluasi seperti itu tidak dapat membantu mahasiswa menanggulangi kesulitannya belajar menulis dalam bahasa inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama pada keterampilan *writting*, teknik yang digunakan untuk mencapai kompetensi menulis (*writing)* adalah sekedar memberi tugas kepada mahasiswa untuk mengarang materi tertentu, misalnya menulis pengalaman sehari-hari, surat pribadi, menulis puisi dll. Tahap-tahap yang merupakan aktivitas menulis kurang mendapatkan perhatian sehingga jarang disampaikan secara sistematis.

Kenyataan di atas merupakan sesuatu yang perlu dipikirkan oleh pengajar bahasa Inggris agar dapat secara konkrit merealisasikan pemilihan teknik pembelajaran maupun teknik evaluasi yang beragam sesuai kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa. Dengan pemilihan teknik yang tepat, maka kegairahan belajar akan dapat ditingkatkan. Peningkatan kegairahan belajar akan membantu peningkatan mutu pembelajaran.

Kompetensi pendidik harus dikembangkan secara sinergis agar lulusan LPTK memiliki kemampuan untuk mendukung profesinya sebagai calon pendidik. Pengembangan kompetensi tersebut harus didukung oleh **sistem pembelajaran dan asesmen yang tepat.** Oleh karena itu, dosen hendaknya menggunakan teknik-teknik menulis yang benar

dalam mencapai kompetensi keterampilan menulis mahasiswa.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, diperlukan kajian ilmiah, antara lain dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menulis narasi menggunakan bahasa Inggris. Salah satu teknik yang penulis gunakan untuk dilaksanakan adalah teknik menulis 5 fase menggunakan asesmen kinerja.

Menulis dalam penelitian ini sama dengan mengarang. Menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Liang Gie (1992:17). Dalam konteks ini menulis adalah sebuah proses yang kompleks yang memperkenankan para penulis untuk menyelidiki atau memeriksa gagasan-gagasan dan ide-ide, dan membuatnya tampak dan konkret. Menulis mendorong berpikir dan belajar untuk memberikan motivasi berkomunikasi dan membuat gagasan yang ada untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Cere (1995) bahwa menulis merupakan bentuk ungkapan diri sendiri, apa yang ada dalam pikiran dituangkan dalam tulisan.

Mengingat pentingnya menulis bagi mahasiswa, dosen hendaknya bisa membangkitkan dan mempertahankan kegairahan siswa untuk menulis serta menjadikan menulis itu merupakan pekerjaan yang alami dan menyenangkan.

(Salisbury, 1985)

"The teacher can so dispose the class that writing become natural and enjoyable occupation"

Di dalam memberikan latihan menulis, dosen sebaiknya memperhatikan teknik-teknik menulis yang benar, dan memperhatikan apa yang dikerjakan mahasiswa agar dapat membantu mereka bila menemukan kesulitan di dalam mencari dan menemukan gagasan, mengungkapkan gagasan, penggunaan bahasa dan sebagainya dan tidak semata- mata menjadi penunjuk kesalahan atau sekedar pemberi nilai : seperti diungkapkan pada kutipan berikut ini:

"……. Demonstrating that the teacher reads as a sympathetic and encouraging helper, interested in what is being, read, not primarily as an error- detector or mark- giver" (H. Douglas Brown, 1994:331)

Istilah narasi atau sering disebut *naratif* berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan) Yunus (2007:431). Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa, kejadian menurut urutan terjadinya, dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Yunus (2007;454)

Hal senada diungkapkan oleh Wibowo (2006:88) bahwa karangan narasi adalah karangan yang

menggaris bawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif.

Keraf (2007: 431) menyatakan bahwa karangan narasi adalah sebuah bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Jadi menulis narasi merupakan merupakan suatu kegiatan menuliskan ide-ide atau gagasan yang bersumber dari pengalaman konkrit penulisnya, yang menceritakan peristiwa dengan dirangkai secara runtut sesuai alur waktu dan diungkapkan secara kronologis.

Keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menulis tentang suatu fakta yang pernah dialami yang bersumber dari pengalaman nyata penulisnya yang disampaikan secara runtut, dengan menggunakan tokoh, latar dan memperhatikan ejaan yang benar, kosakata yang bervariatif kalimat yang benar dalam bahasa Inggris, sehingga dipahami pembaca.

Teknik menulis merupakan suatu cara belajar menulis dalam bahasa Inggris yang dikembangkan oleh Brown (1994) dalam pembelajaran menulis. Adapun teknik-teknik menulis *(writing)* dikembangkan ke dalam lima aktivitas yaitu:

a) *Imitative or writing down* (menirukan tulisan)

   Kegiatan ini dilaksanakan dengan (1) menugasi mahasiswa untuk menulis kalimat- kalimat dalam satu atau dua paragraf yang dibacakan dosen dengan kecepatan normal; (2) dosen membaca paragraf dalam penggalan- penggalan kalimat dengan berhenti pada tiap- tiap kalimat; (3) setelah berhenti mahasiswa menulis apa yang mereka dengar; (4) dosen membaca kembali seluruh paragraf sekali lagi dengan kecepatan normal supaya mahasiswa dapat mencocokkan dengan apa yang mereka tulis; (5) dosen melaksanakan penyekoran terhadap apa yang telah ditulis mahasiswa dengan menggunakan asesmen portofolio.

b) *Intensive or controlled* (pemahaman dengan megubah tenses dari paragraf yang disediakan, ataupun mengisi titik- titik)

   Kegiatan ini dilaksanakan dengan meminta mahasiswa untuk membaca paragraf dan mengubah tenses yang ada ke dalam bentuk tenses lain mis present tense ke dalam *past tense*, kemudian menceritakan kembali sesuai tenses yang digunakan

c) *Self writing* (menulis sendiri) sesuai topik yang disediakan

   Kegiatan ini antara lain dengan menugasi mahasiswa

untuk membaca sebuah teks atau jurnal kemudian mahasiswa merespon dengan menulis sesuai dengan hasil analisisnya.

d) *Display writing* (memaparkan dan mempamerkan tulisan)

Hasil dari tulisan mahasiswa dipaparkan dan dipamerkan agar dapat dilakukukan asesmen oleh kelompok maupun dosen.

e) *Real writing* (menulis sungguhan)

Kegiatan ini adalah mempraktekkan teknik-teknik yang terdahulu untuk dinyatakan dalam bentuk tulisan autentik *(real writing)* mis menulis pesan pribadi, surat, laporan ilmiah, cerita anecdot (cerita) dan sebagainya.

Untuk melaksanakan aktivitas kegiatan menulis di atas diperlukan pelaksanaan pembelajaran menulis melalui proses yang benar. Tompkins mengidentifikasi ada 5 fase atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran agar kemampuan menulis mahasiswa baik. Kelima fase kegiatan dalam menulis dengan pendekatan proses adalah:

1) *prewriting* (pramenulis)

Pra menulis merupakan langkah awal dalam menulis yang terdiri dari: (a) memilih topik, (b) menentukan tujuan, menentukan bentuk tulisan dan menentukan pembaca yang dituju, (c) membangun dan menyusun pokok-pokok pikiran yang akan ditulis. Kegiatan pramenulis ini merupakan kegiatan yang paling banyak dibanding dengan kegiatan-kegiatan pada fase yang berikutnya. Bahkan Donalld Murray (1982) menjatakan waktu yang dibutuhkan/dihabiskan dalam kegiatan pramenulis adalah 70% bahkan lebih.

2) *Drafting* (menulis)

Dalam kegiatan ini mahasiswa mengembangkan ide/gagasannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditulis dalam bentuk draf atau tulisan sementara. Kegiatan menulis pada fase ini yang diutamakan adalah isi tulisan bukan struktur bahasa sehingga fokusnya adalah pada bagaimana mahasiswa menuangkan ide dan kemudian mengembangkannya.

3) *Revising* (revisi)

Selama kegiatan revisi, mahasiswa membaca kembali draf tulisan yang telah dibuat, dan mengomunikasikan ke dalam kelompok dan merevisi tulisan berdasarkan masukan atau feedback yang diperoleh dari kelompoknya.

Kegiatan revisi memiliki tingkatan antara

lain pada tingkatan merevisi kata, tingkatan merevisi prase atau anak kalimat, tingkatan merevisi kalimat, paragrap dan yang terakhir adalah merevisi tulisan secara keseluruhan mis mengubah tujuan, bentuk dan pembaca yang akan dituju.

4) *Editing* (pengeditan)

Pengeditan adalah kegiatan pada tahap mengedit pada unsur kebahasaan yaitu kesalahan pada penulisan kata maupun kesalahan kebahasaan lainnya. Aspek kebahasaan yang diedit antara lain pemakaian huruf kapital, penggunaan tanda baca, penulisan kata, serta susunan paragrap. Tujuan dari pengeditan adalah agar tulisan dapat dibaca secara optimal oleh pembacanya.

5) *Publishing* (Publikasi)

Pada kegiatan terakhir dari proses menulis adalah mempublikasikan hasil tulisan dengan membagikan pada kelompok, dosen, maupun masyarakat, sehingga hasil tulisan dapat dibaca orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis *(writing)* adalah merupakan suatu proses yang melibatkan bahasa lisan, seperti apa yang dinyatakan oleh Ruddell & Haggard, (1985).

Writing is a developmental process that evolves much like oral language. Many studies have growth in writen language parallels oral language development. Both writing and speaking develop through fuctional opportunities, practice, and modeling by others.

Asesmen kinerja merupakan Asesmen yang dilakukan guru di dalam kelas, yang diperuntukkan memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama ini umumnya guru menggunakan tes tertulis (*paper and pencil test*) dalam melakukan penilaian, walau diketahui *paper and pencil test* mempunyai banyak kelemahan disamping kelebihan-kelebihan. Ketika kita melakukan asesmen menggunakan *paper and pencil test*, kemampuan peserta didik yang kita ukur adalah kemampuan kognitif saja sedang kemampuan afektif dan psikomotor belum terukur, walau demikian guru sudah dapat menyimpulkan bagaimana kemampuan peserta didik tersebut. Dengan demikian sungguh tidak adil melakukan evaluasi dengan cara demikian. Asesmen alternatif merupakan upaya memperbaiki dan melengkapi tes, sehingga penilaian hasil belajar tidak hanya berhubungan dengan hasil akhir (*end product*) tetapi yang lebih penting merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Asmawi Zainul, dan Agus Mulyana (2003) asesmen

kinerja adalah asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari alternative jawaban yang telah disediakan. Lebih lanjut Asmawi mengemukakan bahwa secara prinsip asesmen kinerja terdiri dari dua bagian, yaitu tugas *(taks)* dan criteria. Hal senada juga dinyatakan oleh Nitko dan Brookhart, 2007: 244) dalam bukunya Educational Assessment of Students, *" A performance assessment (a) presents a task requiring students to do activity that requires applying their knowledge and skill from several learning targets and (b) uses clearly criteria to evaluate how well the students has achieve this application".*

Tugas-tugas kinerja dapat berupa suatu proyek, pameran, portofolio atau tugas-tugas yang mengharuskan peserta didik memperlihatkan kemampuan kinerja. Tugas-tugas asesmen kinerja dapat diwujudkan dengan bentuk: *computer adaptive testing,* tes pilihan ganda yang diperluas, *extended-response* atau open *ended question, group performance assessment,* individual *performance assessment, interview,* observasi, portofolio, *project, exhibition, short answer* dan lain sebagainya

Asesmen Kinerja (*Performance assessment*) adalah asesmen yang didasarkan pada kegiatan siswa untuk melakukan kinerja.. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa tugas. Dalam menilai atau mengases guru hendaknya menyusun kriteria penilaian.

Asesmen kinerja menuntut para siswa untuk *menghasilkan sesuatu* ketimbang memilih suatu respon atau jawaban. Asesmen performa ini sering timbul dan menghasilkan suatu produk yang dapat dipegang atau kinerja/performa yang dapat diamati. Asesmen kinerja/ performa ini juga mendorong terjadinya evaluasi diri dan revisi, menuntut keputusan untuk melakukan kegiatan penyekoran, mengungkapkan tingkat profisiensi yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, dan mengumumkan kriteria penyekoran. Jadi asesmen performa/kinerja menuntut para siswa untuk secara aktif melaksanakan tugas-tugas yang kompleks dan signifikan serta menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang relevan untuk menyelesaikan masalah-masalah realistik dan otentik. Di bawah ini salah satu contoh rubrik asesmen kinerja untuk menulis Rubric for evaluating writing

Score	Content	Organization	Expression	Mechanics
4	Focus is clear and on limited topic, ideas are developed and supported with	Strong introduction, transition between paragraphs	Varied sentence structure, use of vivid language, tone is consistence, and	Use of standard grammar and punctuation, correct

	concrete details, of the issue	help tie information together, strong conclusion	purpose clearly defined, individual voice present	spelling
3	Focus maybe clear but ideas developed minimally, no consideration for complexity of an issue	An introduction but may not be strong, transition made between paragraphs conclusion but may not be strong	Appropriate use of language and diction, tone is consistence with text, audience clearly defined no individual voice	Same as 4
2	Focus there but predictable, ideas not developed no complexity	May lack either an introduction or conclusion, a few or illogical use of transitions	Simple, clear diction lacks a sense of voice, may use inappropriate tone for audience at times	A few mechanical errors
1	No clear focus, little or no development of ideas	Lack introduction, series of unrelated paragraphs	May use inappropriate or incorrect language, no sense of audience	Numerous mechanical errors which interfere with reading

(Created by Michele Woodward taken from designing effective instruction by Gary R Morrison: 2001)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan *(action research).* Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD semester 3. Model yang digunakan adalah kolaboratif, dilakukan bersama dosen teman sejawat melalui suatu rancangan pembelajaran, melaksanakannya, dan mengadakan refleksi secara kolaboratif dan partisipasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan dengan model spiral refleksi diri yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat fase/ tahap yaitu, rencana – tindakan – observasi- refleksi, dengan siklus berdaur ulang sampai hasil yang diharapkan tercapai.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa jenis

instrumen antara lain: tes tertulis dengan tes kinerja untuk memperoleh data hasil menulis narasi mahasiswa, pedoman observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan lembar observasi dan portofolio dipakai untuk memperoleh data tentang tugas-tugas mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif, yaitu dengan melakukan reduksi data sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dan analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes menulis deskripsi dari siklus satu dan tiga yaitu dengan menghitung rata-rata dan persentase peningkatan keterampilan menulisnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil asesmen kinerja menunjukkan bahwa pada aspek isi mahasiswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide gagasan. Hal ini terjadi karena terbatasnya kosa kata *(vocabulay),* struktur kalimat, dan penguasaan *tenses*. Untuk mengatasi ini, peneliti membimbing dengan mengajukan pertanyaan dengan pola 5 W 1 H, What, Who, When, Why, Where dan How, sehingga dapat menuntun mahasiswa menuangkan ide-ide yang masih sulit untuk dikembangkan. Misalnya, ketika mahasiswa menceritakan pengalaman dalam mengambil suatu keputusan yang sulit pada masa lalu *(A difficult Decision in the Past)*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk menuntun mahasiswa antara lain: *How old are you?, what are you going to write, When did it happen, Why was it difficult to make decision? Why did you need to make decision?, How did you decide in the end?*

Do you feel now that you did the right thing? Pertanyaan-pertanyaan ini dapat menuntun mahasiswa untuk menulis. Upaya memotivasi mahasiswa untuk memunculkan dan mengembangkan ide-ide merupakan bagian yang penting dalam memulai menulis

Pada aspek keterampilan organisasi dan ekspresi narasi, mahasiswa juga mengalami kesulitan khususnya dalam mengembangkan paragraph. Paragrap pertama sampai paragraph berikutnya kadang kurang ada keterkaitan. Mahasiswa kurang dapat memulai menulis cerita, menyajikan konflik-konflik dan mengakhiri suatu cerita dengan menarik. Kata-kata dan kalimat yang digunakan tidak variatif, bahasanya juga kurang hidup (menarik) dan kurang menarik pembaca.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis narasi, secara umum adalah keterampilan menyusun kalimat dan memilih kata yang sesuai dengan konteks. Dengan demikian ide pikiran yang menjiwai tulisan dapat dipahami dan menarik

pembaca. Pada aspek tata tulis, kesalahan yang paling banyak dilakukan pada penggunaan tanda baca, pemakaian huruf besar, penggunaan ejaan.

Di bawah ini ditampilkan skor keseluruhan akumulasi dari skor komponen isi, organisasi, ekspresi dan tatatulis, untuk masing-masing siklus.

Tabel 1. Skor Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus 1

Skor	F	Persentase
50-54	7	19.44%
55-59	13	36.11%
60-64	8	22.22%
65-69	4	11.11%
70-74	4	11.11%

Tabel 2. Data Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus 2

Skor	F	Persentase
62-65	9	25.00%
66-70	12	33.33%
71-75	9	25.00%
76-80	6	16.67%

Tabel 3. Skor Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus 3

Skor	F	Persentase
61-65	1	2.78%
66-70	2	5.56%
71-75	8	22.22%
76-80	15	41.67%
81-85	8	22.22%
86-90	2	5.56%

Dari hasil tes kinerja untuk mengukur keterampilan menulis mahasiswa pada siklus 1, dari 36 mahasiswa hanya 4 orang mahasiswa yang memperoleh skor 70 ke atas atau sekitar 11%, sedangkan kurang lebih 89% mahasiswa memperoleh skor yang bervariasi. Skor yang paling banyak presentesenya ada pada rentang skor 55 sampai 59 yaitu sekitar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya keterampilan mahasiswa dalam menulis narasi.

Pada siklus 2 keterampilan menulis narasi, mahasiswa mengalami sedikit peningkatan setelah dilakukan perencanaan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus 1. Adapun hasil keterampilan menulis pada siklus dua, dari 36 jumlah mahasiswa ada 15 mahasiswa yang memperoleh skor di atas 70 atau sekitar kurang lebih 41% telah mencapai skor di atas ketuntasan minimal .yang ditetapkan. Keadaan ini belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 70% mahasiswa telah mencapai skor di atas batas ketuntasan, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan dan dilanjutkan ke siklus 3.

Pada siklus 3, setelah dilakukan refleksi dan perencanaan kembali untuk mengatasi kelemahan pada siklus dua, diperoleh hasil keterampilan menulis narasi mahasiswa yang cukup memuaskan, yaitu 33 mahasiswa telah mencapai ketuntasan di atas ketuntasan minimal atau sekitar kurang lebih

90% mahasiswa telah mencapai ketuntasan Dari perolehan skor keterampilan menulis narasi pada siklus 3 ini, kegiatan pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian telah tercapai.

Perolehan rata-rata skor keterampilan menulis narasi dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan, hal ini mencerminkan bahwa penerapan teknik menulis dengan menggunakan 5 fase dapat memperbaiki kualitas dan keterampilan menulis mahasiswa, mengingat bahwa keterampilan menulis memang diperlukan suatu poroses yang benar agar dapat menuntun mahasiswa melakukan kegiatan menulis dengan langkah-langkah yang benar. Dengan langkah-langkah yang benar akan menghasilkan kualitas tulisan yang baik. Untuk perolehan rata-rata skor pada masing-masing siklus akan dipaparkan di bawah ini

Tabel 4. Rata-rata Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa pada masing-masing Siklus

Siklus	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
siklus 1	36	51.00	74.00	60.0556	6.25617
siklus 2	36	62.00	80.00	69.3889	5.35739
siklus 3	36	63.00	89.00	77.6944	5.64077
Valid N (listwise)	36				

Dari tabel 4 diperoleh rata-rata keterampilan menulis narasi mahasiswa pada siklus 1 adalah 60.0556 dengan skor minimum 51, untuk siklus 2 rata-ratanya 69,3889 dengan skor minimum 62. Hal ini berarti ada kenaikan perolehan hasil belajar keterampilan menulis narasi dari siklus satu ke siklus dua kurang lebih 15%. Pada siklus 3 kenaikan rata menjadi 77.69 dengan skor minimum 63 dan skor masimum 89. Kenaikan rata-rata dari sikus 2 ke siklus 3 adalah 11%.

Pembahasan

Dari hasil pencapaian indikator-indikator penelitian antar siklus dinyatakan bahwa melalui pelaksanaan menulis dengan menggunakan teknik 5 fase dengan menggunakan asesmen kinerja dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi mahasiswa PGSD Semester 2 kelas A Surakarta. Dengan kata lain pelaksanaan teknik menulis dengan menerapkan 5 komponen yaitu: *prewriting, drafting, revising, editing, publishing dengan menggunakan* asesmen kinerja, dalam proses pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan kosa kata yang bervariatif, memfokuskan isi dengan tema dan judul serta mampu menulis dengan menggunakan tenses, ejaan dan tanda baca yang benar.

Pada siklus 1, kemampuan siswa dalam menyusun kalimat belum begitu lengkap begitu juga dalam pemilihan kosa kata serta menuangkan ke dalam tulisan narasi walau hanya satu paragrap. Kemampuan mahasiswa dalam menentukan tenses dalam sebuah kalimat juga belum baik, masih banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Pada siklus 1, 60% mahasiswa melakukan kesalahan menggunakan tenses. Kesalahan dalam menggunakan tenses dalam menulis narasi disebabkan selama pembelajaran di tingkat sekolah lanjutan atas maupun di perguruan tinggi mahasiswa hanya terbiasa menjawab pertanyaan melalui bacaan yang telah tersedia, sehingga jarang diberi kesempatan untuk memfokuskan pada kegiatan menulis. Dampak dari kebiasaan pembelajaran tersebut, kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan dan menyusun kalimat masih kurang, disamping itu, dalam pembelajaran menulis selama ini kurang ada bimbingan menulis melalui proses yang sebenarnya, sehingga belum terbiasa menulis melalui proses dengan langkah-langkah menulis yang benar, mis: proses pada tahap pramenulis, tahap pendrafan, tahap perbaikan, tahap penyuntingan dan tahap pempublikasian.

Menulis sebagai proses berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan narasi, sebagai bukti kreativitas diperoleh melalui serangkaian aktivitas menulis. Rangkaian aktivitas menulis seperti yang dikemukakan oleh Tomkins (1994) yakni: pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Kelima tahapan menulis ini, siswa hendaknya menjadi partisipan aktif dalam setiap tahap proses menulis.

Permasalahan yang ditemui dalam siklus 1 tersebut telah diatasi dengan menekankan pada kegiatan *editing* dan *revising*. Kegiatan pengeditan dan revisi dilakukan secara kelompok dengan peer asesmen yaitu masing-masing kelompok meneliti dan mengoreksi tulisan kelompok lain. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa kritis dalam melakukan koreksian hasil tulisan dan memberikan masukan agar mendapatkan hasil tulisan yang baik, sesuai kaidah-kaidah bahasa tulis yang baku.

Pada siklus 2 keterampilan menulis siswa sebagian besar siswa telah memperoleh nilai di atas ketuntasan minimal, hal ini karena peneliti telah dapat memperbaiki kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada kegiatan siklus satu. Kekurangan dan kelemahan diatasi dengan tetap menggunakan teknik menulis melalui proses 5 fase dengan lebih memfokuskan pada komponen pengeditan dan revisi tulisan yang dilakukan secara kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan menukarkan tulisan narasi masing-masing kelompok untuk dikoreksi dan dibenahi kemudian diambil beberapa sampel untuk ditayangkan dan dianalisis bersama-sama. Kegiatan selanjutnya mahasiswa

secara individu mengembangkan tulisan narasi tersebut. Kelanjutannya mahasiswa diberi karangan atau tulisan narasi yang belum dilengkapi dengan ejaan dan tanda baca, setelah itu siswa diberi tugas untuk melengkapi maupun memperbaiki sehingga menjadi sebuah karangan narasi

Ketuntasan minimal yang diperoleh sebagian besar mahasiswa belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini, karena hanya 25% mahasiswa yang memperoleh skor di atas ketuntasan yang ditetapkan yaitu skor 70 ke atas. Hal ini disebabkan masih banyak mahasiswa melakukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca dalam tulisan deskripsi yang dihasilkan, sehingga dilanjutkan ke siklus ke tiga. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa dikarenakan selama ini belum terbiasa dengan pembelajaran menulis dengan teknik-teknik secara bertahap.

Pada siklus 3, keterampilan menulis narasi mahasiswa mengalami perubahan yang cukup baik, dari hasil tes kinerja yang dilakukan 33 mahasiswa telah mencapai skor di atas ketuntasan minimal atau sekitar 90% mahasiswa dari sejumlah 36 mahasiswa telah tuntas. Hal ini disebabkan melalui penerapan teknik menulis 5 fase dapat menuntun dan membimbing mahasiswa untuk menghasilkan karya tulisan narasi yang baik dan benar, karena memang aktivitas menulis dilakukan melalui proses agar dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas walaupun memerlukan waktu yang cukup panjang. Namun bila kegiatan pembelajaran menulis ini diterapkan secara rutin pasti mahasiswa sudah terbiasa dengan proses yang harus mereka lakukan sehingga tentu saja akan membawa hasil yang baik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi pada hasil yang dicapai pada penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan teknik menulis 5 fase dengan menggunakan asesmen kinerja dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi mahasiswa PGSD FKIP UNS dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan skor hasil keterampilan menulis deskripsi dari siklus satu sampai siklus 3 yang ditandai dengan tercapainya indikator pencapaian yang telah ditetapkan. 70% lebih mahasiswa telah mencapai ketuntasan di atas rata-rata minimal yang telah ditetapkan atau sekitar 90% mahasiswa pada siklus 3 telah memperoleh skor di atas 70.

Penerapan teknik menulis 5 fase dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa Inggris khususnya kompetensi menulis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dari siklus satu sampai siklus tiga hingga tercapainya ketuntasan belajar hingga 90%. Mahasiswa memperoleh skor di atas rata-rata ketuntasan minimal.

DAFTAR RUJUKAN

Asmawi Zainul dan Agus Mulyana. 2003. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Cere, A.R. 1995. *Writing and Learning.* New York: Macmilan Publishing Company.

Gary R. Morrison, Steven M. Ross, Jerrold E. Kemp. *Designing Efective Instruction*. John Wiey&Son, Inc. USA

Gorys Keraf. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

H. Douglas Brown. 1994. *Teaching By Principles. An Interactive Approach to language Pedagogy* Prentice Hall Regents Englewood Cliff: New Jersey

Huberman, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI press.

Kemmis, and Robin, Mc. Taggart. 1988. *The Action Research Planner*, (Deakin: Deakin University Press.

Liang Gie, 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang.* Yogyakarta: Liberty.

Nitko, A. J. and S. M. Brookhart. (2007). *Educational Assessment of Students* Fifth Edition. New Jersey: Pearson.

Ruddell, R.B., & Haggard, M.R. 1985. *Oral and Written Language Acquisition and the Reading Process.* In H. Singer&R.B Ruddell (Eds).

Salisbury, Rachel. 1985. *Better Language and Thinking*. New York: Appleton-century-Crofts, Inc.

Suparno dan M. Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Tompkins. 1995. *Language Art: Content and Teaching Strategies*. New York: Maxwell Macmilan Int, Pub. Comp.